

## EFEKTIVITAS PELATIHAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DAN BULLYING DI MAS ULUL ALBAB KOTA TERNATE

*Effectiveness Of Sexual Violence And Bullying Prevention Training In Mas Ulul Albab, Ternate City*

**Suparman Suparman<sup>1\*</sup>, Hasan Hamid<sup>2</sup>, Ade Haerullah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Khairun, <sup>2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Khairun

*Ternate, Maluku Utara 97719. Indonesia*

\*Alamat Korespondensi: [suparman@unkhair.aic.id](mailto:suparman@unkhair.aic.id)

*(Tanggal Submission: 8 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 1 November 2024)*



**Kata Kunci :**  
*Bullying,  
Kekerasan seksual,  
Pencegahan,  
Pesantren,  
Ternate*

**Abstrak :**

Latar belakang: Kekerasan seksual dan perundungan merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan pencegahan kekerasan seksual dan perundungan di Pondok Pesantren MAS Ulul Albab Kota Ternate. Program pelatihan terdiri dari tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, serta deklarasi dan penandatanganan pakta integritas anti kekerasan seksual dan perundungan. Peserta pelatihan adalah 39 santri putri pondok pesantren. Efektivitas program dinilai menggunakan indikator pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, keterampilan praktik, sikap terhadap pencegahan, penilaian pelaksanaan pelatihan, kepuasan terhadap fasilitator, dan keterlibatan peserta. Data dikumpulkan melalui tes, angket, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan sangat berhasil dan efektif, dengan nilai rata-rata 84,4 dari 100 untuk semua indikator. Peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi (87,2), sikap positif (82,2), dan keterampilan praktis (80,9) terkait pencegahan kekerasan seksual dan perundungan. Mereka juga menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan pelatihan (82,9) dan fasilitator (86,3). Keberhasilan program ini berkat pengalaman fasilitator dan pendekatan berbasis komunitas yang sesuai untuk menangani kasus-kasus tingkat individu. Studi ini menyoroti pentingnya program pelatihan tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.



**Key word :**

*Bullying, Sexual violence, Prevention, Islamic boarding school, Ternate.*

**Abstract :**

Sexual violence and bullying are serious issues that can negatively impact the physical, psychological, and social development of adolescents. This study aimed to evaluate the effectiveness of a training program on the prevention of sexual violence and bullying at MAS Ulul Albab Islamic Boarding School in Ternate City. The training program consisted of three stages: socialization, training, and a declaration and signing of an integrity pact against sexual violence and bullying. The participants were 39 female students from the boarding school. The effectiveness of the program was assessed using indicators such as participants' understanding of the training material, practical skills, attitudes towards prevention, assessment of the training implementation, satisfaction with the facilitators, and participant involvement. Data were collected through tests, questionnaires, observations, and interviews, and analyzed descriptively using simple statistics. The results showed that the training program was highly successful and effective, with an average score of 84.4 out of 100 across all indicators. Participants demonstrated a high level of understanding (87.2), positive attitudes (82.2), and practical skills (80.9) related to the prevention of sexual violence and bullying. They also expressed high satisfaction with the training implementation (82.9) and the facilitators (86.3). The program's success was attributed to the facilitators' experience and the community-based approach, which is suitable for addressing individual-level cases. This study highlights the importance of such training programs in creating a safe and conducive learning environment in Islamic boarding schools and other educational institutions.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Suparman, S., Hamid, H., & Haerullah, A. (2024). Efektivitas Pelatihan Pencegahan Kekerasan Seksual dan Bullying Di Mas Ulul Albab Kota Ternate. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2218-2229. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2097>

## PENDAHULUAN

Kekerasan seksual dan perundungan merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, psikologis, dan sosial remaja (Alfiyatun *et al.*, 2023; Aprilianto & Fatikh, 2024; Rafiola *et al.*, 2023). Masalah tersebut dapat terjadi pada berbagai lingkungan dan komunitas yang melibatkan remaja. Saat ini, kekerasan seksual dan perundungan banyak terjadi pada lingkungan sekolah, tidak hanya terjadi pada siswa di sekolah umum tapi juga berpeluang terjadi pada santri di lingkungan pesantren (Pebriaisyah *et al.*, 2022; Alfredo *et al.*, 2022). Fenomena ini menjadi perhatian khusus mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat membentuk karakter dan moral yang baik bagi para santrinya. Data-data menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual dan perundungan masih terjadi di lingkungan pesantren, yang mengindikasikan perlunya upaya pencegahan yang lebih intensif dan komprehensif. Dampak negatif dari kekerasan seksual dan perundungan dapat sangat luas dan berkepanjangan (Sarmini *et al.*, 2023). Korban mungkin mengalami trauma psikologis, penurunan prestasi akademik, isolasi sosial, dan bahkan masalah kesehatan mental jangka panjang seperti depresi dan kecemasan (Soetikno *et al.*, 2020). Kasus-kasus kekerasan tersebut menjadikan citra buruk pada pesantren (Aprilia *et al.*, 2022). Lingkungan pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi para santri untuk belajar dan berkembang dapat terganggu oleh adanya kasus-kasus tersebut.



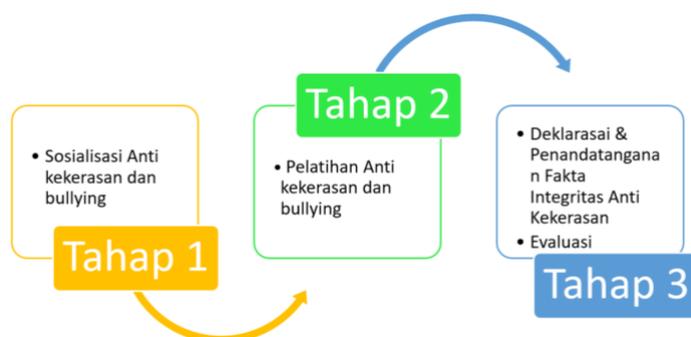
Pelatihan dan pendampingan pencegahan kekerasan seksual dan perundungan menjadi salah satu langkah strategis dalam mengatasi permasalahan ini. Dasar dari program ini juga merupakan langkah nyata dari bagian perlindungan hukum bagi peserta didik sesuai Permendikbud no 82 tahun 2015 Pasal 8 huruf h (Andryawan *et al.*, 2023)). MAS Ulul Albab Ternate, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sekaligus menyediakan pondok pesantren bagi siswi/santrinya berinisiatif bersama dengan tim Universitas Khairun untuk mengadakan pelatihan anti kekerasan seksual dan bullying bagi para santrinya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan santri dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kasus kekerasan seksual dan perundungan. Hasil dari kegiatan ini, para santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan pesantren yang aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

Program pelatihan yang diadakan oleh MAS Ulul Albab Ternate mencakup berbagai aspek penting, seperti pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual dan perundungan, faktor-faktor penyebab, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan dan penanganan yang efektif (Wardoyo *et al.*, 2024; Herawati *et al.*, 2023). Pelatihan ini juga melibatkan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan role-playing, untuk memastikan bahwa para santri dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

Artikel ini akan membahas keberhasilan dan efektifitas pengabdian tentang pencegahan kekerasan seksual dan perundungan yang diadakan di MAS Ulul Albab Ternate. Keberhasilan dan efektivitas dianalisis dari ketercapaian tujuan dan respons peserta terhadap proses dan hasil kegiatan. Hal ini penting dilakukan untuk agar dapat mengidentifikasi kekurangan yang perlu ditingkatkan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dampak pelatihan pencegahan kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan pesantren. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan pesantren secara lebih luas. Pelaksanaan pelatihan ini juga dapat diadopsi pada lembaga pendidikan lainnya dengan merencanakan program yang serupa sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing. Tujuan akhir dari program ini ialah menciptakan lingkungan sekolah khususnya pesantren yang lebih aman, sehat, dan kondusif bagi perkembangan para santri, sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan.

## METODE KEGIATAN

Metode pengabdian anti kekerasan dan bullying di MAS Ulul Albab Kota Ternate terdiri dari tiga tahapan. Tahap 1 adalah sosialisasi, tahap 2 pelatihan, dan tahap 3 adalah deklarasi dan tandatangan fakta integritas penolakan kekerasan seksual dan bullying. Tahapan tersebut tergambar pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian di MAS Ulul Albab Kota Ternate.

### Waktu, tempat, peserta dan pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pengabdian ialah 17-18 Juli 2024 sosialisasi dan pelatihan anti kekerasan seksual dan bullying. Deklarasi deklarasi anti kekerasan dan bullying oleh para siswa dan sekolah dilakukan pada tanggal 10 bulan September 2024 yang dilanjutkan dengan penandatanganan fakta anti kekerasan dan bullying oleh siswa dan sekolah. Target utama peserta pada pengabdian ini adalah seluruh siswa MAS Ulul Albab Kota Ternate yang berjumlah 39 siswa.

Metode pelaksanaan pengabdian berupa ceramah, simulasi dan aksi yakni berupa deklarasi dan penandatanganan fakta integritas anti kekerasan dan bullying oleh siswa dan sekolah. Metode ini mengacu pada pelatihan serupa yang banyak dilakukan berupa sosialisasi dengan simulasi dan diskusi kelompok juga dengan bantuan media visual (Yoga *et al.*, 2024). Secara formal pengabdian dibuka oleh pihak sekolah dan yayasan. Materi-materi sosialisasi terdiri dari pemahaman dasar hukum dan peraturan anti kekerasan.

Keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan pengabdian mengacu pada kisi-kisi indikator pelaksanaan pengabdian. Adapun indikator dan penilaian tersebut terdiri dari pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, keterampilan yang dicapai, sikap, penilaian peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, dan kepuasan peserta, keterlibatan peserta dan efektivitas kegiatan. Indikator pemahaman, keterampilan dan sikap memodifikasi dari Mashufa (Mashufa, 2018) sedangkan indikator penilaian dan kepuasan peserta mengadaptasi dari Suparman (Suparman *et al.*, 2023). Adapun indikator dan indikator penilaian secara rinci terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikator dan Indikator penilaian keberhasilan kegiatan

No	Indikator	Indikator Penilaian
1	<b>Pemahaman Terhadap Materi Pelatihan (soal tes)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>Pengetahuan peserta mengenai hukum dan peraturan terkait kekerasan seksual dan bullying.</li><li>Pemahaman peserta terhadap definisi kekerasan seksual dan bullying</li><li>Pemahaman peserta terhadap bentuk-bentuk kekerasan seksual dan bullying.</li><li>Pemahaman peserta mengenai cara mencegah kekerasan seksual dan bullying di lingkungan sekolah.</li><li>Pengetahuan peserta tentang hak dan kewajiban dalam melindungi diri dari kekerasan seksual dan bullying.</li><li>Pemahaman peserta terhadap dampak kekerasan seksual dan bullying, baik bagi korban maupun pelaku.</li></ol>
2	<b>Indikator Keterampilan Praktis (lembar observasi)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>Kemampuan peserta dalam mengenali tanda-tanda awal kekerasan seksual dan bullying.</li><li>Keterampilan peserta dalam menanggapi atau mencegah situasi kekerasan seksual dan bullying.</li><li>Kemampuan peserta dalam berbicara dengan orang dewasa atau pihak berwenang mengenai kejadian kekerasan (pelaporan).</li><li>Keterampilan peserta dalam membantu teman yang menjadi korban kekerasan.</li></ol>

- |          |  |   |
|----------|--|---|
| <b>3</b> | <b>Sikap Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual dan Bullying (angket)</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesadaran peserta tentang pentingnya peran aktif dalam mencegah kekerasan seksual dan bullying.</li> <li>b. Sikap peserta terhadap korban kekerasan seksual dan bullying.</li> <li>c. Kemauan peserta untuk melaporkan tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah.</li> <li>d. Keterbukaan peserta dalam berdiskusi tentang isu kekerasan seksual dan bullying.</li> </ul>          |
| <b>4</b> | <b>Penilaian Terhadap Pelaksanaan Pelatihan (angket)</b>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan (relevansi, kedalaman).</li> <li>b. Kesesuaian metode pelatihan dengan kebutuhan peserta (interaktif, mudah dipahami simulasi).</li> <li>c. Kepuasan peserta terhadap durasi dan waktu pelaksanaan pelatihan.</li> <li>d. Tingkat interaksi dan keterlibatan peserta selama pelatihan berlangsung.</li> </ul>                     |
| <b>5</b> | <b>Indikator Kepuasan terhadap Fasilitator (angket)</b>                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitas penyampaian materi oleh fasilitator sangat jelas,</li> <li>b. Kualitas penyampaian materi oleh fasilitator sangat menarik,</li> <li>c. Kualitas penyampaian materi oleh fasilitator sangat interaktif</li> <li>d. Fasilitator sangat profesional</li> <li>e. Kualitas menjawab pertanyaan oleh fasilitator sangat baik</li> </ul>  |
| <b>6</b> | <b>Keterlibatan dan Partisipasi Peserta (lembar observasi)</b>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat keaktifan peserta dalam berdiskusi &amp; bertanya selama pelatihan.</li> <li>b. Keterlibatan peserta dalam simulasi atau kegiatan praktis yang diberikan.</li> <li>c. Partisipasi dalam kegiatan kelompok</li> </ul>  |
| <b>7</b> | <b>Efektivitas Pelatihan (dilihat dari semua aspek 1-7)</b>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemahaman Terhadap Materi Pelatihan (soal)</li> <li>b. Indikator Keterampilan Praktis ( wawancara)</li> <li>c. Sikap Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual dan Bullying (angket)</li> <li>d. Penilaian Terhadap Pelaksanaan Pelatihan (angket)</li> <li>e. Indikator Kepuasan terhadap Fasilitator (angket)</li> <li>f. Keterlibatan dan Partisipasi Peserta (observasi)</li> </ul> |

Pensekoran masing-masing indikator diselesaikan dengan bentuk instrumen. Untuk soal tes langsung dilihat dari skor benar menjawab soal. Skor angket, lembar observasi dan pedoman wawancara mengacu pada tabel 2. Skor dan penilaian keberhasilan dan efektivitas kegiatan mengacu pada tabel 3. Tabel Skor, kategori dan keberhasilan kegiatan.

Tabel 2 skala Likert untuk skor angket, observasi dan wawancara.

KATEGORI	SKOR
Tidak baik	1
Kurang	2



Baik	3
Sangat baik	4
Baik sekali	5

Nilai efektivitas dapat dilihat dari persentase skor masing-masing indikator dengan mengacu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Skor, kategori dan tingkat keberhasilan kegiatan.

Skor	Kategori	Keberhasilan
81-100	Baik sekali	Berhasil dan efektif
61-80	Baik	
41-60	Cukup	Berhasil kurang efektif
21-40	Kurang baik	
0-21	Tidak baik	Gagal

### Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik sederhana yakni skor akhir, persentase, dan rata-rata. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ketercapaian tujuan pelatihan dan efektivitas kegiatan pelatihan. Data akan dipresentasikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terdiri dari tiga sesi yakni sosialisasi, pelatihan, dan deklarasi telah dilakukan di Sekolah MAS Ulul Albab telah dilakukan. Kegiatan diikuti oleh 39 siswi/santriwati MAS Ulul Albab Kota Ternate. Perincian kegiatan dan waktu dengan sasaran tergambar pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat dan sasaran
1.	Sosialisasi anti kekerasan dan bullying	17 Juli 2024	Ruang Aula Mas Ulul Albab
2.	Pelatihan anti kekerasan dan bullying	18 Juli 2028	Ruang Aula Mas Ulul Albab
3.	Deklarasi dan tandatangan fakta integritas menolak kekerasan seksual dan bullying	10 September 2024	Lapangan Upacara dan Lingkungan sekolah Mas Ulul Albab

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan anti kekerasan dan bullying digabungkan dalam satu rangkaian pembukaan yakni dibuka oleh pihak sekolah dan yayasan Ulul Albab. Dimulai jam 08.00 di aula sekolah dan ikuti oleh seluruh santriwati MAS Ulul Albab. Pemateri yang terlibat adalah tim satgas anti kekerasan seksual Universitas Khairun, juga melibatkan dosen yang berpengalaman dalam materi-materi dan kegiatan anti bullying serta mahasiswa MBKM. Pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, menonton video dan simulasi yang diberikan oleh pemateri dan permainan yang melibatkan peserta kegiatan.





Gambar 2. Pembukaan sosialisasi dan pelatihan anti kekerasan seksual di MAS Ulul Albab Kota Ternate.

Deklarasi penolakan kekerasan seksual dan bullying dilakukan di halaman sekolah. Deklarasi ini merupakan salah satu bentuk kampanye berupa pernyataan langsung dengan ringkas dan jelas untuk menegaskan setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal. Bentuk kampanye deklarasi anti kekerasan seksual dan bullying di MAS Ulul Albab ini memodifikasi program Bahtiar et al. (Bahtiar et al., 2024) yang menggelar deklarasi anti bullying pada SMP Banau Kota Ternate. Isi deklarasi terdiri dari enam poin penolakan yakni sebagai berikut:

#### Deklarasi Santri Anti Bullying Dan Kekerasan Seksual

Kami, para santriwati MAS ULUL ALBAB Kota TERNATE yang beriman kepada Allah Yang Maha Esa dan berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak mulia, dengan ini menyatakan komitmen untuk menciptakan lingkungan pondok pesantren yang aman, damai, dan penuh rasa hormat terhadap sesama. serta kami bersepakat untuk:

1. Menolak segala bentuk bullying dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis, serta menolak ikut serta dalam tindakan tersebut.
2. Menjaga martabat sesama dengan cara menghargai, menghormati, dan melindungi kehormatan setiap santri, tanpa memandang perbedaan latar belakang, suku, dan status sosial.
3. Membela yang lemah serta memberikan dukungan moral dan fisik bagi korban serta berupaya menghentikan bullying atau kekerasan seksual.
4. Mendorong pendidikan akhlak dan moral untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya akhlak mulia dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mencegah dan Melaporkan tanpa takut tindakan bullying dan kekerasan seksual, tanpa takut intimidasi atau ancaman.
6. Membangun solidaritas antar santri untuk mempererat persaudaraan dan solidaritas antar santri agar tercipta suasana belajar yang nyaman.

Dengan deklarasi ini, kami berkomitmen untuk menjaga lingkungan pesantren yang aman, damai, dan bebas dari bullying serta kekerasan seksual.



Gambar 3. Deklarasi anti kekerasan dan bullying oleh santriwati MAS Ulul Albab

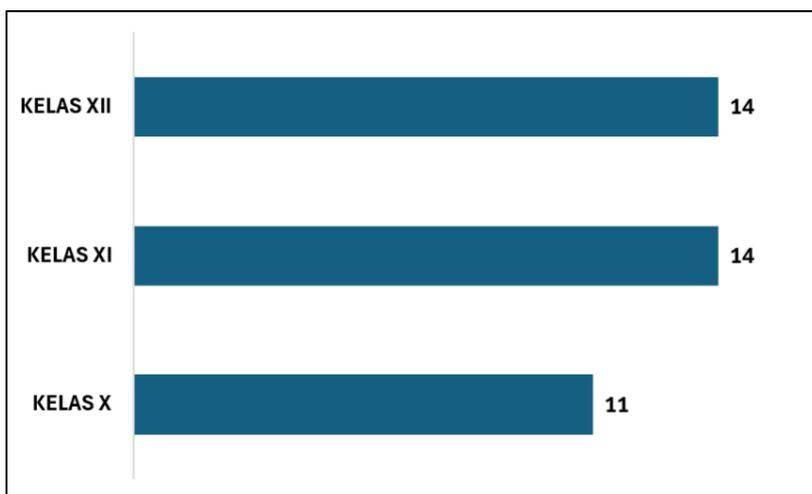
Pasca deklarasi, semua siswa melakukan penandatanganan fakta integritas penolakan terhadap kekerasan seksual dan bullying di lingkungan sekolah khususnya di Madrasah dan pesantren MAS Ulul Albab Kota Ternate. Tandatanganan dilakukan di atas papan besar berukuran 2 meter x 1,5 meter. Santri juga diberi kebebasan untuk menuliskan pesan mereka terhadap kekerasan seksual dan bullying.



Gambar 4. Penandatanganan fakta integritas oleh siswi/santri tentang anti kekerasan dan seksual di depan sekolah.

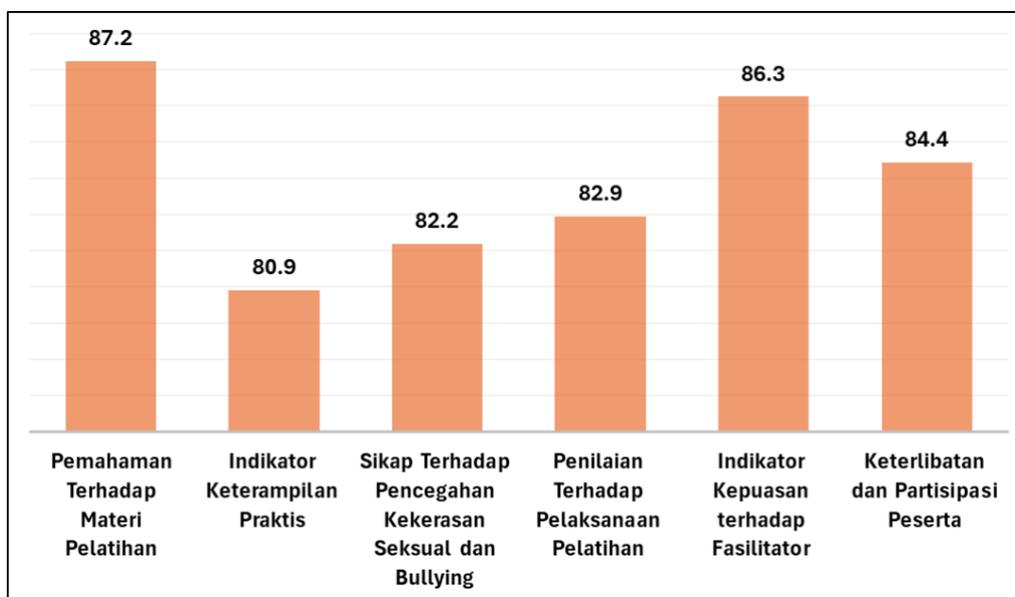
#### **Analisis dan pembahasan keberhasilan dan efektivitas kegiatan**

Peserta kegiatan berjumlah 39 siswi/santri MAS Ulul Albab. Perincian peserta digambarkan pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik jumlah peserta dari masing-masing kelas. Angka menunjukkan jumlah siswi/santri

Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pencegahan anti kekerasan seksual dan bullying pada peserta dalam tiga ranah pengetahuan. Ranah tersebut yakni ranah kognitif berupa pemahaman, ranah afektif berupa sikap dan ranah psikomotoris berupa keterampilan. Ketiganya di ukur menggunakan instrumen yang berbeda dengan mengacu pada indikator masing-masing penilaian (Sylvia *et al.*, 2019). Penilaian pada pengetahuan kognitif menggunakan tes dan ranah afektif menggunakan angket sedangkan keterampilan siswi dinilai dengan mengobservasi saat sesi wawancara. Cara menjawab dan kualitas jawaban siswi direkam dalam lembar observasi dan dikonversi dalam skor 0-100.



Gambar 5. Grafik skor rata-rata tiap indikator evaluasi program pengabdian

Hasil pengolahan data mengenai pemahaman peserta terhadap materi didapatkan bahwa rata-rata skor peserta ialah 87.2 atau termasuk kategori sangat baik dapat dilihat pada gambar 5. Skor sikap siswa terhadap pencegahan kekerasan seksual dan bullying setelah pelatihan menunjukan angka

---

82.2. Skor tersebut juga mengindikasikan keberhasilan program dan efektif. Hal ini sesuai dengan (Phafiandita *et al.*, 2022) bahwa sikap siswi akan berubah ke arah yang lebih baik dan hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan kognitif yang tinggi.

Keterampilan praktis siswi saat dari data observasi juga tergolong berhasil dan efektif yakni 80.9 termasuk dalam kategori baik sekali. Pengetahuan seseorang dan sikapnya akan diturunkan pada aktivitasnya. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap sesuatu secara menyeluruh akan mendorong penerapan pemahaman tersebut berupa implementasi aksi atau aktivitas yang berbasis pada pengetahuannya (Magdalena *et al.*, 2020).

Pada dua indikator berikutnya menunjukkan penilaian peserta terhadap pelaksanaan dan kepuasan terhadap fasilitator kegiatan. Penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan secara umum adalah baik sekali yakni pada skor rata-rata 82,9. Kepuasan tertinggi ada pada indikator kedalaman materi dan relevansi yakni pada skor 92,26 sedangkan penilaian terendah ada pada durasi waktu kegiatan yakni berada pada skor 73,33. Materi anti kekerasan seksual umumnya tabu untuk dibahas terutama di lingkungan pesantren (Pebriaisyah *et al.*, 2022). Pelatihan ini membuka sekat-sekat tersebut dan memberikan pengetahuan baru bagi para siswi MAS Ulul Albab yang juga sangat relevan dengan usia remaja (Prastiwi & Arifin, 2017).

Fasilitator pelaksana kegiatan merupakan tim dosen yang pernah melakukan pengabdian dan pernah berkecimpung pada program-program anti bullying (Bahtiar *et al.*, 2024). Pengalaman para fasilitator dalam hal ini membuat skor kepuasan terhadap fasilitator sangat tinggi dengan skor rata-rata 86,3 dan berkategori baik sekali. Hal ini tergambar pada indikator penilaian yang menyatakan bahwa kualitas penyampaian materi oleh para pemateri sangat menarik dengan skor 83.59, sangat baik.

Indikator keberhasilan terakhir ialah keterlibatan dan partisipasi peserta dalam kegiatan. Skor penilaian dari aspek ini tergolong tinggi dan baik sekali dengan skor 84.4. Kegiatan dan program yang memiliki tingkat partisipasi peserta yang tinggi akan mendukung pencapaian tujuan kegiatan tersebut (Nurwan & Hasan, 2020).

Pelaksanaan pengabdian berdasarkan analisis semua indikator evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan termasuk dalam kategori baik sekali dengan keberhasilan termasuk berhasil dan efektif. Faktor-faktor pendukung program terutama faktor fasilitator/pemateri dan pendekatan sesuai dengan program. Pendekatan yang berbasis komunitas sangat sesuai digunakan untuk menangani kasus-kasus pada level individu (Panggalo *et al.*, 2024). Hal ini sangat sesuai dalam pencegahan kasus-kasus kekerasan seksual dan bullying bagi seluruh siswi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian tentang pencegahan kekerasan seksual dan perundungan (bullying) telah dilakukan di MAS Ulul Albab Kota Ternate. Keberhasilan dan efektivitas kegiatan diukur berdasarkan indikator pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, keterampilan yang dicapai, sikap, penilaian peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, kepuasan peserta, keterlibatan peserta dan efektivitas kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian termasuk dalam kategori baik sekali dengan keberhasilan dalam kategori berhasil dan efektif. Faktor pendukung keberhasilan program terutama adalah fasilitator/pemateri yang berpengalaman dan pendekatan berbasis komunitas yang sesuai untuk menangani kasus-kasus pada level individu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada DRTPM DIKTI yang telah mendanai program pengabdian ini serta pihak Universitas Khairun melalui LPPM Universitas Khairun. Terima kasih juga kepada para santri MAS Ulul



---

Albab dan seluruh pihak pesantren MAS Ulul Albab yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian kami tahun ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatun, Vanista, A., & Patmawati, I. (2023). Faktor Penyebab Perundungan pada Pelajar Usia Remaja di Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1067–1072.
- Alfredo, J. M., Nugraha, X., & Putri, E. D. K. (2022). Islamic Sex Education Program: Transformasi Pendidikan Pesantren Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual di Kalangan Santri. *Mizan Journal of Islamic Law*, 6(1), 119–134.
- Andryawan, Laurencia, C., & Putri, P. M. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (*Bullying*) di Lingkungan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(82), 2837–2850.
- Aprilia, D. C., Mu'ti, A., & Sururin. (2022). Kekerasan Seksual di Lingkungan Pesantren. *Journal on Education*, 5(1).
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77–88.
- Bahtiar, B., Tamalene, M. N., Suparman, S., Yusuf, Y., Saibi, N., Salewangeng, A., Rayid, M., Talla, W. S., & Abdullah, J. (2024). SOSIALISASI DAN DEKLARASI SEKOLAH ANTI BULLYING DI SMP NASIONAL BANAU KOTA TERNATE. *JURNAL TERAPAN ABDIMAS*, 9(1), 140–147.
- Herawati, Ramli, Balebu, D. W., Novryanto, S., Bidja, I., & Yani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Kekerasan Seksual, Perundungan, dan Intoleran Melalui Kegiatan Penyuluhan Increasing Student ' s Knowledge About Sexual Violence, Bullying and Intolerance Through Counseling Activities. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1654–1659. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4544>
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.
- Mashfufa, E. W. (2018). Effectiveness of Focus Group Discussion about Violence in Children. *Jurnal Fikes UMM*, 9(1), 11–16.
- Nurwan, T. W., & Hasan, H. (2020). Keberhasilan PKH Ditinjau dalam Kaitannya dengan Keterampilan Pendamping dan Partisipasi KPM : Studi di Sijunjung Sumatera Barat. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 1–13.
- Panggalo, I. S., Padallingan, Y., & Aryo, G. (2024). Psikoedukasi Kesehatan Mental “Stop Bullying, Start Caring.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 851–861.
- Pebriaisyah, F., Wilodati, & Komariah, S. (2022). Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Keagamaan: Relasi Kuasa Kyai Terhadap Santri Perempuan di Pesantren. *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi Jo*, 12(1), 1–14.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Prastiwi, H., & Arifin, Z. (2017). Konstruksi Seks Education di Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri). *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 246–271.
- Rafiola, R. H., Isriyah, M., & Sendayu, F. S. (2023). Modul Bimbingan Konseling Anti Squad untuk Menegaskan Sikap Anti Kekerasan Seksual dan Kesetaraan Gender pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1043–1054.
- Sarmini, Widayanti, D. T., Maizar, Hakim, A. R., Kusminin, & Taufik. (2023). Sosialisasi Anti Narkoba, Kekerasan Seksual terhadap Anak dan Perundungan di Lingkungan Pendidikan, sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam Nabilah. *J-IPS Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*,



---

2(1), 15–29.

- Soetikno, N., Tirta, S., Yanwar, R. P., Tandiono, I. M., & Mallista, K. (2020). Peningkatan Ketangguhan pada Remaja yang Terpapar Perundungan dan Pelecehan Seksual. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(2), 848–858.
- Suparman, S., Roini, C., Limatahu, I., Sari, I. J., Hasan, S., & Hasanudin, M. (2023). Pelatihan Bioinformatika pada Guru MGMP Biologi SMA Kota Ternate dalam Menganalisis Data Genbank. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(9), 3299–3308.
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *SOCIUS: Journal of Sociology Reserach and Education*, 6(2), 103–120.
- Wardoyo., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Bimbingan Kelompok sebagai Strategi Pencegahan Dosa Besar dalam Pendidikan Tentang Kekerasan Seksual. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan IIsam*, 5(1), 128–134.
- Yoga, M. N. R., Suryandani, M. M., Patmanegara, M. R., Zevira, F. D., & Azizah, T. N. (2024). Anti-Bullying and Sexual Violence Socialization: Efforts to Create a Safe and Comfortable Learning Environment at SDN 01 Tosari. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Dan Sosial Pengabdian*, 1(4), 82–95.

